

ABSTRAK

PDAM Tirta Binangun merupakan Badan Usaha Milik Daerah Kabupaten Kulon Progo yang melakukan kegiatan penjualan jasa dengan sistem pembayaran yang dilakukan di kemudian hari atau disebut dengan penjualan kredit. Akibat dari penjualan kredit adalah munculnya piutang, yaitu piutang rekening air. Perusahaan akan melakukan penagihan terhadap piutang rekening air. Para pelanggan akan melakukan pembayaran atas piutang tersebut setelah proses penagihan. Setelah piutang tersebut dibayar, perusahaan akan mengetahui berapa banyak volume air yang terjual. PDAM Tirta Binangun mengambil air dari sumber mata air, sungai, dan waduk sehingga dikenakan pajak pengambilan dan pemanfaatan air permukaan. Besarnya pajak pengambilan dan pemanfaatan air permukaan yang terutang tergantung pada banyaknya volume air yang terjual. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana prosedur penagihan rekening air dan pemungutan pajak pengambilan dan pemanfaatan air permukaan. Metode yang dilakukan dalam penulisan adalah melakukan analisis dan wawancara. Prosedur penagihan rekening air dilakukan oleh 4 bagian yaitu bagian hubungan langganan, petugas baca meter, kepala cabang/unit, dan kepala sub bagian baca meter dan rekening. Prosedur pemungutan pajak pengambilan dan pemanfaatan air permukaan dilaksanakan oleh 3 bagian yaitu bagian hubungan langganan, bagian umum dan kepegawaian, dan bagian keuangan. Berdasarkan hasil analisis dan wawancara, prosedur penagihan rekening air dan pemungutan pajak pengambilan dan pemanfaatan air permukaan di PDAM Tirta Binangun sudah sesuai dengan standar operasional prosedur yang ditetapkan, seperti adanya pemisahan tanggung jawab fungsional secara tegas, penomoran atas dokumen yang digunakan, dan pengarsipan dokumen berdasarkan tanggal terjadinya transaksi. Akan tetapi, masih terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki seperti kualitas pelayanan dan komunikasi antar pegawai.

Kata kunci: Prosedur, Rekening Air, Air Permukaan, Pajak Pengambilan dan Pemanfaatan Air Permukaan.

ABSTRACT

PDAM Tirta Binangun is a Regional-Owned Enterprise in Kulon Progo Regency which conducts sales service activities with a payment system that is done later or is referred to as credit sales.. The result of credit sales is the appearance of accounts receivable, that is water bill receivables. The company will collect the water bill. Customers will make the payments after the billing process. After receiving the payment, the company knows how much volume of water has been sold. PDAM Tirta Binangun collects water from springs, rivers, and reservoir so the company is subject to taxation on the collection and utilization of surface water. The amount of tax collection and utilization of surface water owed depends on the amount of water sold. The purpose of writing is to find out the water bills and tax collection and utilization of surface water procedures. The method used in writing is conducting analysis and interviews. The water bill procedure is carried out by 4 parts, covering: customer department, the officer who reads the water meter, head of branch/unit, and the head of the water meter reading and the bill. The tax collection and utilization of surface water procedure is carried out by 3 parts: customer department, staffing department, and finance department.. Based on analysis and interviews, the water bills and tax collection and utilization of surface water at PDAM Tirta Binangun has been in accordance with established standard operating procedures, such as clear separation of functional responsibilities, assigning numbers to the documents used, and retention of documents based on transaction dates. However, there are some things that must be improved such as quality of service to customers and communication between employees.

Keywords: Procedure, Water Bills, Surface Water, Tax Collection and Utilization of Surface Water